

TANTANGAN ELIMINASI TRANSAKSI ANTAR ENTITAS DAN RISIKO SALAH SAJI DALAM
PELAPORAN KONSOLIDASIFannisa Rizky Yanissa¹, Nayla Citra Budi Atmajani², Stefano Lucky Mahardika³, Endang
Kartini Panggiarti⁴^{1, 2, 3, 4}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas TidarEmail: fannisarizkyyanissa@gmail.com¹, nailacitra49@gmail.com²,
stefanolucky12@gmail.com³, endangkartini@untidar.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti pentingnya laporan keuangan konsolidasian dan menempatkan eliminasi transaksi antar-entitas sebagai tahap kritis dalam penyajian laporan yang mencerminkan kondisi ekonomi satu kesatuan usaha (*single economic entity*). Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi ketidaksinkronan data, perbedaan sistem antar perusahaan, serta tingginya volume transaksi internal yang meningkatkan risiko salah saji material. Kesalahan dalam pengakuan laba belum terealisasi juga menjadi faktor signifikan. Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis penyebab, dampak, serta solusi dalam meningkatkan akurasi proses eliminasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperkuat prosedur rekonsiliasi, pengendalian internal, serta memanfaatkan sistem konsolidasi otomatis untuk meminimalkan risiko salah saji material dan meningkatkan keandalan laporan keuangan konsolidasi.

Kata Kunci: laporan keuangan konsolidasian, transaksi antar-entitas, eliminasi, salah saji material, rekonsiliasi, pengendalian internal.

ABSTRACT

This study highlights the importance of consolidated financial statements and positions the elimination of inter-entity transactions as a critical step in presenting reports that reflect the economic condition of a single economic entity. Key challenges identified include data asynchronization, differences in systems between companies, and the high volume of internal transactions, which increase the risk of material misstatement. Errors in recognizing unrealized profits are also a significant factor. This article uses a literature review approach to analyze the causes, impacts, and solutions to improve the accuracy of the elimination process. The study results indicate that companies need to strengthen reconciliation procedures and internal controls, and utilize automated consolidation systems to minimize the risk of material misstatement and improve the reliability of consolidated financial statements.

Keywords: consolidated financial statements, inter-entity transactions, elimination, material misstatement, reconciliation, internal control.

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 1451

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah mendorong banyak entitas untuk melakukan ekspansi bisnis melalui akuisisi, merger, dan pembentukan anak perusahaan, sehingga menciptakan struktur keuangan yang semakin kompleks (Lestari et al., 2024). Struktur ini menimbulkan tantangan besar dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang harus menggambarkan kondisi keuangan sebagai satu entitas ekonomi tunggal. Laporan keuangan konsolidasi berperan penting dalam menyediakan informasi yang tepat, relevan, dan komprehensif mengenai posisi keuangan serta kinerja kelompok usaha (Setyaningsih et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut adanya proses konsolidasi yang teliti, terkendali, dan mampu meminimalkan risiko salah saji material.

Salah satu aspek paling krusial dalam proses konsolidasi adalah eliminasi transaksi antar-entitas yang bertujuan mencegah penggandaan aset, liabilitas, pendapatan, beban, serta laba belum terealisasi (Ayuningtyas et al., 2025). Tantangan dalam proses eliminasi semakin besar ketika perusahaan memiliki struktur grup yang kompleks dan volume transaksi internal yang tinggi. PT Astra International Tbk merupakan contoh perusahaan yang menghadapi kesulitan tersebut akibat keragaman sektor usaha dan perbedaan kebijakan akuntansi antar anak perusahaan (Setyaningsih et al., 2025). Situasi ini diperburuk oleh ketidaksinkronan sistem informasi antar entitas, yang menyebabkan proses rekonsiliasi dan verifikasi transaksi internal semakin memakan waktu dan rentan kesalahan (Lestari et al., 2024).

Transaksi antar-entitas juga telah diidentifikasi sebagai area berisiko tinggi terhadap potensi kecurangan dan salah saji material dalam laporan keuangan (ACFE Report to the Nations, 2022). Ketidakefektifan proses eliminasi dapat menyebabkan distorsi pada posisi keuangan grup, yang pada akhirnya dapat menghasilkan informasi yang menyesatkan bagi para pemangku kepentingan. Kondisi ini berpotensi mengganggu pengambilan keputusan strategis, terutama bagi investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya yang mengandalkan laporan konsolidasi (Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, proses eliminasi tidak hanya menjadi kewajiban teknis, tetapi juga bagian integral dari upaya menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan.

Artikel ini disusun untuk menganalisis tantangan utama dalam eliminasi transaksi antar-entitas pada kelompok usaha dengan struktur keuangan yang kompleks. Pembahasan juga mencakup identifikasi risiko salah saji yang dapat timbul akibat proses eliminasi yang tidak tepat. Selain itu, artikel ini mengevaluasi strategi mitigasi yang relevan berdasarkan ketentuan PSAK 22 dan PSAK 65 untuk meningkatkan kualitas laporan konsolidasi (Ayuningtyas et al., 2025; Setyaningsih et al., 2025). Dengan merangkum temuan dari berbagai literatur, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar teoretis dan praktis bagi perusahaan dalam menerapkan eliminasi transaksi yang lebih efektif dan lebih mampu meminimalkan risiko salah saji material.

TINJAUAN PUSTAKA

PSAK 65 menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan perusahaan induk dan anak perusahaannya, serta menyajikannya seolah-olah mereka merupakan satu perusahaan tunggal (Saputri et al., 2023). Sekelompok perusahaan tersebut mencakup entitas induk dan seluruh anak perusahaan yang dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Setiawan, 2016). Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi menampilkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan induk beserta anak perusahaannya sebagai satu kesatuan perusahaan (Khaerudin et al., 2023). Konsep ini penting karena memungkinkan pengguna laporan untuk memahami kondisi ekonomi grup secara menyeluruh tanpa terdistorsi oleh transaksi internal.

Laporan keuangan konsolidasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas suatu kelompok usaha. Melalui konsolidasi, pengguna dapat melihat hubungan antar entitas dan memahami kontribusi masing-masing unit terhadap kinerja keseluruhan. Proses konsolidasi dimulai ketika entitas induk memperoleh pengendalian atas anak perusahaan dan berakhir ketika pengendalian tersebut hilang (Ayuningtyas et al., 2025). Pengendalian ini mencerminkan kemampuan entitas induk untuk mengarahkan kebijakan keuangan dan operasional entitas anak. Selain itu, laporan keuangan konsolidasi menunjukkan kondisi keuangan gabungan dari perusahaan induk dan anak perusahaannya seolah-olah mereka merupakan satu entitas tunggal, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai posisi keuangan grup secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2023). Keseluruhan proses ini menuntut penerapan standar pelaporan yang konsisten agar informasi yang disajikan dapat diinterpretasikan secara andal dan diperbandingkan, baik di tingkat nasional maupun internasional (Setiawan, 2016).

Transaksi antar-entitas terjadi ketika perusahaan dalam satu grup melakukan pertukaran barang, jasa, pendanaan, atau sumber daya lainnya. Transaksi tersebut dapat berlangsung antara induk dan anak perusahaan atau antar anak perusahaan itu sendiri. Untuk memastikan keakuratan laporan konsolidasi, seluruh transaksi internal wajib dieliminasi agar tidak menimbulkan penggandaan pendapatan, beban, aset, atau liabilitas. Laba belum terealisasi yang timbul dari transaksi internal juga harus dieliminasi hingga barang atau jasa yang terkait dijual kepada pihak eksternal (Kieso et al., 2019). Apabila proses eliminasi tidak dilakukan secara tepat, informasi keuangan yang dihasilkan dapat menjadi bias dan tidak mencerminkan substansi ekonomi grup yang sesungguhnya (Ramadhyani et al., 2024).

Proses eliminasi merupakan komponen fundamental dalam konsolidasi karena memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi ekonomi kelompok usaha secara akurat. Tahapan ini mencakup penghapusan saldo piutang-utang resiprokal, pendapatan-beban internal, serta laba belum terealisasi antar entitas dalam satu grup (Setiawan, 2016). Meskipun setiap perusahaan dalam kelompok tetap merupakan entitas hukum yang berdiri sendiri, laporan keuangan konsolidasi memandang seluruh entitas tersebut sebagai satu kesatuan ekonomi yang harus disajikan secara terpadu (Rohmah, 2017). Ketepatan dalam proses eliminasi menjadi penting karena berfungsi mencegah terjadinya salah saji material dan menjaga kualitas informasi pelaporan sesuai dengan prinsip pelaporan keuangan yang baik (IASB, 2018). Risiko salah saji dapat timbul apabila terdapat perbedaan sistem akuntansi, lemahnya pengendalian internal, atau kurangnya rekonsiliasi data antar entitas dalam grup (Wibowo et al., 2011).

Salah saji material terjadi ketika terdapat kesalahan atau penghilangan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Kesalahan ini dapat muncul akibat ketidaksesuaian data, tidak konsisten dengan standar akuntansi, atau lemahnya verifikasi transaksi internal (Geraldhine & Ratnawati, 2023). Kesalahan dalam proses eliminasi, seperti ketidakcocokan saldo antar-entitas atau tidak dieliminasinya laba belum terealisasi, dapat menyebabkan informasi keuangan tidak mencerminkan substansi ekonomi grup. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan proses pengawasan internal yang kuat, sistem yang terintegrasi, serta penerapan prinsip kehati-hatian untuk memastikan laporan konsolidasi disusun secara akurat (Ramadhyani et al., 2024).

Laporan keuangan konsolidasi menyajikan informasi gabungan dari perusahaan induk dan anak perusahaan dalam satu laporan tunggal yang lebih komprehensif (Ismail, 2024). Dengan menggabungkan seluruh aktivitas keuangan secara menyeluruh, pengguna dapat melihat perusahaan sebagai satu entitas ekonomi tunggal, bukan sebagai kumpulan entitas terpisah.

Pendekatan ini membantu menghilangkan transaksi ganda dan mengurangi bias pelaporan (D'Consulting, 2019). Dengan demikian, laporan konsolidasi menjadi alat yang sangat penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lain dalam menilai kesehatan keuangan dan kinerja keseluruhan kelompok usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena pembahasan berfokus pada analisis konsep, tantangan, serta risiko eliminasi transaksi antar entitas dalam laporan keuangan konsolidasi berdasarkan informasi teoretis dan temuan dari berbagai literatur. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal akademik, laporan institusi pemerintah, artikel profesional, dan publikasi daring. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan cara menelaah isi, membandingkan pendapat antar sumber, serta menyusun interpretasi atas isu-isu yang dibahas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara komprehensif tantangan eliminasi antar entitas dan risiko salah saji dalam pelaporan konsolidasi, serta mengidentifikasi strategi mitigasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Eliminasi Transaksi Antar-Entitas

Eliminasi transaksi antar entitas merupakan proses yang kompleks dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, terutama bagi perusahaan dengan struktur grup yang luas dan beragam. Kompleksitas ini muncul karena setiap entitas sering menggunakan sistem akuntansi, format pelaporan, dan metode pencatatan yang berbeda sehingga penyatuan data tidak dapat dilakukan secara langsung. Kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian dan harmonisasi data agar seluruh informasi memenuhi standar yang sama. Tantangan utama terletak pada sinkronisasi data keuangan antar entitas yang memiliki perbedaan prinsip pelaporan, yang pada akhirnya menyulitkan proses rekonsiliasi dan identifikasi transaksi yang harus dieliminasi untuk mencegah duplikasi aset, liabilitas, pendapatan, maupun beban (Kanwil DJPb Provinsi Riau, 2024).

Selain perbedaan sistem, perusahaan juga menghadapi tantangan berupa tingginya volume transaksi internal yang terjadi setiap periode. Transaksi tersebut mencakup penjualan barang, penyediaan jasa, hingga transaksi pendanaan seperti dividen dan pinjaman antar perusahaan, yang seluruhnya memerlukan proses eliminasi yang teliti dan sistematis. Perbedaan periode pelaporan antar entitas juga memperbesar risiko ketidaktepatan, terutama pada rekonsiliasi akun resiprokal seperti piutang-utang, pendapatan-beban, dan persediaan. Ketidaksesuaian sering muncul ketika terjadi keterlambatan pencatatan atau perbedaan *cut-off*, sehingga perusahaan harus melakukan pemeriksaan berulang untuk memastikan konsistensi data.

Dalam praktiknya, tantangan eliminasi semakin besar ketika proses konsolidasi masih dilakukan secara manual. Manualisasi eliminasi transaksi antar entitas menambah beban kerja dan meningkatkan potensi kesalahan manusia (RDN Consulting, 2025). Penggunaan *spreadsheet* dan rekonsiliasi manual membutuhkan ketelitian tinggi karena kesalahan sekecil apa pun, seperti salah memasukkan angka atau salah memilih akun, dapat mempengaruhi hasil konsolidasi secara signifikan. Selain itu, metode ini memperpanjang waktu penyelesaian laporan, menyulitkan deteksi selisih transaksi, dan mulai tidak relevan bagi perusahaan dengan banyak anak perusahaan dan volume transaksi besar.

Oleh karena itu, pengelolaan eliminasi yang efektif membutuhkan pedoman internal yang jelas, pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi, serta dukungan teknologis yang memadai. Perusahaan perlu menetapkan prosedur eliminasi yang rinci, mencakup standar dokumentasi, mekanisme verifikasi transaksi resiprok, dan rekonsiliasi berkala (Lestari et al., 2024). Koordinasi yang baik antara entitas induk dan anak juga menjadi kunci untuk memastikan konsistensi pencatatan setiap transaksi internal. Pemanfaatan sistem informasi terintegrasi memungkinkan pencocokan otomatis, penyediaan data *real-time*, dan pengurangan selisih laporan antar entitas sehingga proses konsolidasi lebih akurat, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Risiko Salah Saji akibat Eliminasi yang Tidak Tepat

Kesalahan dalam proses eliminasi transaksi antar entitas membawa risiko salah saji yang dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan konsolidasi secara material. Risiko ini muncul karena eliminasi merupakan tahap yang menghubungkan seluruh transaksi internal menjadi satu kesatuan laporan, sehingga ketidaktepatan kecil pada salah satu entitas dapat berdampak pada keseluruhan laporan. Jika saldo antar entitas tidak dicatat dengan konsisten, maka laporan keuangan akan menampilkan informasi yang tidak mencerminkan posisi dan kinerja sebenarnya dari kelompok usaha. Salah saji material terjadi ketika kesalahan tersebut berdampak pada keputusan pengguna laporan keuangan dan menyebabkan interpretasi kondisi keuangan menjadi *misleading*.

Ketidakkuratan dalam eliminasi berpotensi menyebabkan penggandaan aset dan liabilitas. Jika saldo piutang-utang antar entitas tidak dieliminasi secara tepat, laporan konsolidasi akan menunjukkan jumlah aset dan kewajiban yang lebih besar dari kondisi sebenarnya. Seperti dijelaskan, “Jika saldo piutang dan utang antar entitas tidak dieliminasi, terjadi penggandaan aset dan kewajiban pada neraca konsolidasi” (Ismail, 2023). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi struktur neraca, tetapi juga mengubah rasio-rasio keuangan penting seperti *current ratio* dan *debt-to-equity ratio*, sehingga menimbulkan *misstatement* dalam analisis kecukupan modal maupun likuiditas perusahaan.

Risiko lain yang sangat signifikan adalah terkait laba belum terealisasi. Dalam transaksi internal, laba yang masih berada di dalam kelompok usaha tidak boleh diakui sebagai laba konsolidasi. Jika tidak dieliminasi, nilai laba menjadi *overstated*. Sesuai pernyataan sebelumnya, laba belum terealisasi dapat “menyebabkan laba atau rugi fiktif yang menyesatkan para pemangku kepentingan” (J. Kurniawan, 2024). *Unrealized profit* ini mempengaruhi nilai persediaan dan beban pokok penjualan, sehingga distorsi tidak hanya terjadi pada periode berjalan, tetapi juga berpengaruh pada periode berikutnya ketika persediaan tersebut dijual kepada pihak eksternal.

Kesalahan eliminasi juga dapat mempengaruhi pendapatan dan beban, sehingga berdampak langsung pada laporan laba rugi konsolidasi serta saldo ekuitas. Dampak tersebut tidak hanya menurunkan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga berpotensi mengganggu proses pengambilan keputusan manajerial dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (R. Kurniawan, 2025). Risiko ini semakin meningkat ketika pengendalian internal lemah dan pemahaman terhadap standar konsolidasi serta eliminasi tidak memadai (Ramadhan et al., 2025). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan secara keseluruhan (Setyaningsih et al., 2025).

Strategi Mengurangi Risiko Salah Saji

Penerapan standarisasi kebijakan akuntansi merupakan langkah fundamental dalam mengurangi risiko salah saji pada proses eliminasi transaksi antar entitas. Standarisasi ini memastikan bahwa seluruh entitas dalam kelompok usaha menggunakan pedoman akuntansi yang seragam, sehingga transaksi internal dicatat dan diakui dengan prinsip yang sama. Keceragaman tersebut mempermudah proses rekonsiliasi dan meningkatkan akurasi eliminasi karena setiap transaksi memiliki perlakuan akuntansi yang konsisten. Upaya ini sejalan dengan temuan bahwa standarisasi mampu meningkatkan ketepatan dan konsistensi proses eliminasi (Ayuningtyas et al., 2025).

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan teknologi sistem informasi modern untuk mendukung konsolidasi dan eliminasi transaksi. Penggunaan sistem seperti Enterprise Resource Planning (ERP) dan perangkat lunak konsolidasi otomatis memungkinkan pengolahan data yang besar dan kompleks dilakukan secara lebih efisien. Teknologi ini mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan manusia, sehingga meningkatkan kecepatan dan keakuratan penyusunan laporan konsolidasi. Selain itu, sistem otomatis memberikan audit trail yang jelas sehingga mempermudah proses verifikasi dan review atas transaksi antar entitas (Setyaningsih et al., 2025).

Penguatan pengendalian internal juga menjadi bagian penting dalam mengurangi risiko salah saji. Pengendalian yang efektif mencakup penerapan prosedur dokumentasi yang ketat, pemisahan tugas, serta verifikasi berlapis pada saldo antar entitas yang berhubungan langsung dengan proses eliminasi. Audit internal secara berkala diperlukan untuk menguji keandalan informasi yang digunakan dalam konsolidasi dan memastikan bahwa prosedur eliminasi telah dijalankan sesuai standar. Melalui pendekatan ini, potensi kesalahan pencatatan dapat dideteksi lebih awal dan risiko salah saji material dapat diminimalkan (Kusumawardhany et al., 2023).

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan koordinasi antar entitas grup turut berperan dalam menurunkan risiko salah saji. Pelatihan mengenai standar akuntansi konsolidasi membantu staf akuntansi memahami prinsip eliminasi secara menyeluruh sehingga ketidaksesuaian pencatatan dapat diminimalkan (Binus Online, 2023). Koordinasi yang baik antar entitas juga mendukung keceragaman data karena setiap unit memahami tanggung jawabnya dalam pelaporan transaksi internal. Pemanfaatan dashboard risiko serta monitoring real-time memungkinkan manajemen melakukan intervensi cepat ketika muncul indikasi ketidaksesuaian, sehingga kualitas laporan konsolidasi dapat terus terjaga (Ayuningtyas et al., 2025). Melalui penerapan terpadu berbagai strategi ini, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan konsolidasi yang lebih transparan, akurat, serta mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Pradana et al., 2023).

KESIMPULAN

Proses eliminasi transaksi antar-entitas sangat menentukan kualitas laporan keuangan konsolidasi karena memastikan laporan mencerminkan kondisi ekonomi satu kesatuan usaha. Tantangan utama muncul dari ketidaksinkronan data, perbedaan sistem dan kebijakan akuntansi, serta tingginya volume transaksi internal, yang meningkatkan risiko salah saji material. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu menstandarkan kebijakan akuntansi, memperkuat pengendalian internal, mengoptimalkan teknologi konsolidasi, serta meningkatkan koordinasi dan kompetensi SDM. Dengan penerapan strategi terpadu ini, laporan keuangan konsolidasi dapat disajikan secara lebih andal, transparan, dan kredibel bagi seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Report to the Nations. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. Association of Certified Fraud Examiners*, 1-96.
- Ayuningtyas, N. P. W., Ngo, D., Katoni, H. N., Tanishia, J., Jesslyn, Selvia, & Sherly. (2025). *ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 15, 22 DAN 65 PADA TRANSPARANSI SERTA AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI KONSOLIDASIAN PERUSAHAAN*. 5(1), 110-133.
- Binus Online. (2023). *Peranan Akuntansi Konsolidasi dalam Manajemen Risiko Keuangan*. BINUS Online Learning. <https://online.binus.ac.id/2023/12/21/peranan-akuntansi-konsolidasi-dalam-manajemen-risiko-keuangan/>
- D'Consulting. (2019). *Manfaat Laporan Keuangan Konsolidasi Bagi Perusahaan*. Dconsulting. <https://www.dconsulting.id/manfaat-laporan-keuangan-konsolidasi-bagi-perusahaan/>
- Geraldhine, T. A., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Kepatuhan Standar Akuntansi Keuangan, Salah Saji Material dan Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 86.
- IASB. (2018). Conceptual Framework For Financial Reporting. *International Accounting Standards Board*, 767-785. <https://www.ifrs.org>
- Ismail, I. (2023). *Jurnal Eliminasi Konsolidasi: Pengertian dan Peran Pentingnya*. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/jurnal-eliminasi-konsolidasi/>
- Ismail, I. (2024). *Memahami Laporan Keuangan Konsolidasi Beserta Contohnya*. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/laporan-keuangan-konsolidasi-dan-contohnya/>
- Kanwil DJPb Provinsi Riau. (2024). *Petunjuk Teknis Identifikasi dan Eliminasi Transaksi Resiprokal Pada Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP)*. Djpb.Kemenkeu. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/riau/id/tanya-jawab-akuntansi/2953-pta19-transaksi-resiprokal.html>
- Khaerudin, T., Azalia, A. O., Maulita, N., & Panggiarti, E. K. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan PSAK No. 15, PSAK No. 22 Dan Psak No. 65. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 308-315. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John wiley & sons.
- Kurniawan, J. (2024). *Apa Itu Jurnal Eliminasi Konsolidasi dan Perannya bagi Laporan Keuangan?* Hashmicro. <https://www.hashmicro.com/id/blog/apa-itu-jurnal-eliminasi-konsolidasi-dan-perannya-bagi-laporan-keuangan/>
- Kurniawan, R. (2025). *Laporan Keuangan Konsolidasi: Definisi & Studi Kasus*. Indodax. <https://indodax.com/academy/laporan-keuangan-konsolidasi-definisi-studi-kasus/>
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., & Sudarmadi. (2023). Penerapan Internal Control Dalam

Meminimalkan Resiko Salah Saji Laporan Keuangan Pada Yayasan Perguruan Cikini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JPMEMA)*, 2(1), 1-15.

- Lestari, S. A. M. P., Yorinda, V. E., Yulianto, D. G., Yance, E., & Oktaviani, N. L. (2024). Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 63-72. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.460>
- Pradana, M. I., Kusuma, Y. A. D., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Skema Konsolidasi Transfer Antar Perusahaan Pada Aset Tidak Lancar Dan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 2(1), 853-860. <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/312>
- Pratiwi, N. A., Wardana, R. P., Maharani, S., & Panggiarti, E. K. (2023). Penerapan PSAK Nomor 65 , PSAK Nomor 22 , Dan PSAK Nomor 4 Pada Laporan Keuangan Konsolidasi. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 232-241. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.633>
- Ramadhan, M. R., Veronica, T. A., & Mappadang, A. (2025). Literatur Review : Fraud dan Manipulasi Akuntansi dalam Konsolidasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 781-791.
- Ramadhyan, Y. A., Oktavia, M. N., Putri, A. A., & Panggiarti, E. K. (2024). Tinjauan Mendalam Tentang Penerapan PSAK 22, PSAK 65, dan PSAK 4: Implikasi dan Strategi Pelaksanaanya. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 178-188. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2038>
- RDN Consulting. (2025). *Panduan Jurnal Eliminasi Konsolidasi: Pengertian, Jenis Transaksi, dan Contoh Jurnal*. Rdnconsulting. <https://rdnconsulting.co.id/blog/jurnal-eliminasi-konsolidasi>
- Rohmah, F. (2017). *PROSES PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN KABUPATEN SLEMAN (STUDI KASUS PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SLEMAN)*. Universitas Gadjah Mada.
- Saputri, S. W., Lestari, B. P., Hasibuan, V. A., & Rodiah, S. (2023). Penerapan PSAK 65 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Pada PT Dalimo Jaya Motor. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 197-203. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2285>
- Setiawan, D. (2016). Penerapan PSAK 65 Serta Relevansi PSAK 15 Dan 22 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(Akuntansi), 80-89. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURATp>
- Setyaningsih, R., Oktaviani, N. T., Putra, M. R. H., Panggiarti, E. K., & Simamora, A. J. (2025). Penerapan PSAK 65 dan Tantangannya pada PT Astra International Tbk dan Entitas Anak. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 112-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/jumabi.v3i2.327>
- Wibowo, R. S., Dyasanti, V., Setiono, T., Alam, A. N., Badoh, I. F. Z., Sunaryo, T., & Kartiningtyas, E. (2011). *Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Partai Politik: Sebuah Modul Pelatihan* (Issue 17). <https://ti.or.id/wp-content/uploads/2021/02/modul-Pelatihan-dana-kampanyeOK.pdf>